

Manajemen Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk

Fihris Kholifatul Alam, Niken Ristianah¹

¹STAI Darussalam Nganjuk

Email: justfhriz@gmail.com, nikenristianah1@gmail.com

Abstract

Learning management aims to create a learning process that is easy to plan, organize, implement, and control. With such a teaching and learning process, learning will occur effectively and efficiently. It aims to shape and lay the foundation for the development of attitudes, knowledge, skills, and creativity needed for students to adapt to their environment. This also takes into account the potential, talents, interests, and unique abilities or multiple intelligences that exist in students, which are divided into nine types. By understanding the various intelligences possessed by students, educators will better understand how to treat them effectively. By understanding the level and type of student intelligence, educators can adjust how to present learning so that students can effectively follow it.

Keywords: *learning management, multiple intelligences*

Abstrak

Manajemen pembelajaran bertujuan untuk menciptakan proses belajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang demikian itu maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Membelajarkan siswa sehingga dapat membentuk dan meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tentunya juga dengan memperhatikan potensi dan bakat, minat, dan kemampuan unik atau kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang ada pada siswa yang terbagi menjadi sembilan jenis kecerdasan. Dengan mengetahui bermacam-macam kecerdasan yang dimiliki siswa, maka pendidik akan lebih memahami bagaimana memperlakukan siswa dengan sebenarnya. Dengan mengetahui tingkat dan jenis kecerdasan siswa, pendidik dapat menyesuaikan bagaimana seharusnya menyajikan pembelajaran, sehingga mereka dapat mengikutinya dengan baik.

Kata Kunci: *manajemen pembelajaran, kecerdasan majemuk*

Pendahuluan

Pendidik pada dasarnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan akan terlahir manusia yang dapat memahami arti hidup dan bermanfaat untuk sekitarnya. Intinya yaitu pada kualitas moral yang tinggi dan kualitas logika yang handal sehingga mampu menjadi manusia yang unggul yang akan menjadi motor penggerak bangsa.¹ Untuk mendukung terlaksananya proses belajar yang baik dalam suatu lembaga, maka diperlukan juga sistem pembelajaran yang baik. Karena pembelajaran adalah faktor yang dianggap penting dalam proses pendidikan. Dalam menghasilkan pembelajaran yang baik dan berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran yang tersusun dan terlaksana secara rapi juga akan mendukung

¹Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidik Karakter* (Purwokerta: STAIN Press, 2025), 115.

pencapaian tujuan pembelajaran, yang diantaranya adalah peningkatan mutu pendidik itu sendiri.

Sebagai bentuk satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidik adalah menata manajemen pendidik. Manajemen dibutuhkan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Dengan manajemen telah memungkinkan untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian tujuan, dan manajemen juga memberikan prediksi dan imajinasi agar dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat.² Salah satu manajemen pendidik yang ugen dilakukan adalah manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian dalam proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutkan beberapa faktor didalamnya, guna mencapai tujuan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran.

Adapun tujuan dalam manajemen pembelajaran ini adalah untuk menciptakan proses belajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang demikian itu maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Efektif disini artinya dapat membelajarkan siswa sehingga dapat membentuk dan meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³ Tentunya juga dengan memperhatikan potensi dan bakat, minat, dan kemampuan unik atau kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang ada pada siswa. Di mana teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) menyatakan bahwasannya setiap individu memiliki keunikan dan gaya belajar sesuai potensinya, setidaknya ada sembilan jenis kecerdasan yang berbeda yang dapat dikembangkan melalui stimulasi yang tepat. Perkembangan dan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa tersebut menjadi keanekaragaman karakteristik siswa, oleh karena itu pendidik mempunyai kegunaan dan manfaat yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan aktivitas pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka, yaitu kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang didapat dari sumber-sumber data primer dikumpulkan dari karya-karya utama Howard Gardner, sementara data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah terindeks, buku-buku teori pendidik Islam, hasil penelitian terdahulu, serta laporan penelitian terkait manajemen pembelajaran. Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara pengumpulan, pengolahan, dan penyimpulan data dengan metode tertentu guna menemukan jawaban yang berkaitan dengan topik penelitian.⁴ Menurut Nazir, studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data dan informasi dengan mengadakan riset penelaahan terhadap literatur-literatur, seperti buku, catatan, laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang dipecahkan.⁵ Dalam pencarian teori, peneliti

²Sulistyorini, *Manajemen Pendidik Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta: Teras, 2009).

³M Masudah and M Nur, "Manajemen Pembelajaran Pendidik Agama Islam Berbasis Full Day School Di Madrasah Ibtidaiyah.," *Didaktika Islamika* 15 (2024): 91–106,

⁴Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidik IPA," *Natural Science* 6, No. 1 (2020), 41–53.

⁵Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 622.

hendak mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, majalah, jurnal, hasil-hasil riset sebelumnya, dan sumber-sumber lain yang relevan. Oleh karena itu, studi pustaka meliputi proses universal seperti identifikasi teori, temuan pustaka, dan analisis dokumen yang berisikan informasi yang relevan dengan topik masalah penelitian.

Pembahasan

A. Manajemen Pembelajaran

Pendidik yang berkualitas tidak terjadi secara kebetulan, ia merupakan hasil dari tata kelola yang terstruktur. Untuk mewujudkan standar mutu yang diharapkan, institusi pendidik wajib mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen secara konsisten dalam setiap aspek operasionalnya, terutama dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Penerapan manajemen dalam pendidik memastikan bahwa seluruh aktivitas akademik tidak hanya berjalan secara spontan, melainkan menjadi sebuah proses yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Berikut adalah pengayaan peran dari fungsi-fungsi manajemen tersebut:⁶

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fondasi utama. Dalam konteks pendidik, hal ini melibatkan penetapan visi, misi, serta target kurikulum yang ingin dicapai. Tanpa perencanaan yang matang, arah pengembangan potensi peserta didik akan kehilangan fokus dan standar capaian menjadi kabur.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi ini mengatur pembagian tugas, wewenang, dan sumber daya, baik tenaga pendidik (pendidik), kependidik (staf), maupun sarana prasarana. Pengorganisasian yang efektif memastikan setiap individu dalam institusi bekerja sesuai kompetensinya demi mendukung iklim belajar yang kondusif.

3. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan bertindak sebagai mekanisme pengawal agar pelaksanaan pendidik tetap berada pada jalur yang benar (*on track*). Melalui pengawasan, pihak manajemen dapat mengidentifikasi kendala di lapangan sejak dini dan melakukan tindakan korektif agar proses KBM tidak melenceng dari standar operasional prosedur yang telah ditetapkan.

4. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah tahap kritis untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidik telah tercapai. Dengan melakukan evaluasi berkala terhadap hasil belajar siswa maupun kinerja pendidik, institusi mendapatkan data objektif untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Implementasi fungsi-fungsi manajemen tersebut menemukan bentuk konkretnya dalam manajemen kurikulum, yang menjadi jantung dari seluruh aktivitas instruksional di sekolah. Jika manajemen memberikan kerangka kerja secara makro, maka manajemen kurikulum hadir sebagai instrumen spesifik untuk merancang, mengaktualisasikan, dan menguji efektivitas pengalaman belajar siswa. Dengan mengintegrasikan prinsip perencanaan hingga evaluasi ke dalam ranah kurikulum, institusi pendidik tidak hanya

⁶Yasya Fauzan Wakila, "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidik," *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, No. 1 (2021), 6,

sekadar menjalankan rutinitas pengajaran, tetapi secara sengaja mengarahkan seluruh sumber daya akademiknya untuk menjamin bahwa standar mutu yang dicita-citakan terefleksi langsung dalam kompetensi lulusan.

Para ahli manajemen pendidik berpendapat bahwa setiap kegiatan dalam organisasi formal pendidik, tentu memerlukan aktivitas manajemen, termasuk aktivitas penataan, penyusunan dan pengembangan serta pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran di suatu sekolah.⁷ Oleh karena itu dalam kaitan dengan manajemen kurikulum dan program pembelajaran, mencakup kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan tindak lanjut dan pendidik sebagai pelaksana manajemen pembelajaran.⁸

Perencanaan pembelajaran meliputi proses penyusunan materi, media, pendekatan dan metode, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada suatu masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika seorang pendidik hendak dan sedang menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, maka ada beberapa hal penting yang diperhatikan dan dikerjakan, yaitu menyusun dan mengembangkan isi materi, menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memilih dan menetapkan metode dan media pembelajaran yang akan diikuti dan digunakan, merumuskan instrumen atau alat evaluasi dalam berbagai bentuk yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya konsep operasional perencanaan pembelajaran adalah sejalan dengan konsep operasional perencanaan yang lazim dilakukan dan diikuti pada proses kerja organisasi formal lainnya, yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai, merumuskan berbagai kegiatan yang relevan untuk mendukung tercapainya tujuan, jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan suatu aktivitas, cara kerja atau strategi kerja yang diikuti dan instrumen yang disediakan untuk mendukung operasionalisasi kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Implementasi pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Sekolah sebagai panduan dalam mengajar, maka seorang pendidik dapat terbantu untuk melaksanakan tugasnya secara profesional dan operasional. Rencana program pembelajaran yang akan dilaksanakan didalamnya memuat beberapa komponen yang membantu pendidik untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif berupa program sekolah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana tindak lanjut yang merupakan aktivitas pembelajaran pengayaan dan program remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Salah satu aspek penting yang diperhatikan dalam tahap implementasi kurikulum dan pembelajaran di kelas adalah suasana dan kondisi siswa yang siap untuk menerima pembelajaran yang akan disajikan. Suasana kelas dan kondisi siswa yang diprediksi menjadi suasana yang mendukung proses pembelajaran yang berlangsung lebih efektif adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Karwati dan Priansa sebagai berikut:⁹

1. Suasana kelas yang kondusif; memiliki iklim yang positif bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik lebih bersifat atraktif dan mampu merangsang daya kreativitas siswa.

⁷Mohammad Ayub Khan and Laurie Smith Law, "An Integrative Approach to Curriculum Development in Higher Education in the USA: A Theoretical Framework," *International Education Studies* 8, No. 3 (2015), 66–76.

⁸H. E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023).

⁹Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 5.

2. Kelas yang tenang dan disiplin; pendidik yang terampil akan mampu menciptakan kelas yang tenang dan disiplin. Siswa patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh pendidik di kelas karena aturan dimaksud telah disetujui oleh siswa untuk diterapkan di kelas. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dicatat, diberikan sanksi, dan dievaluasi untuk mengkaji efektivitasnya.
3. Kelas yang berlangsung secara alamiah; Kelas yang alamiah beroperasi dengan sendirinya. Pendidik menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melaksanakan tugasnya sebagai pembelajar. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan mandiri tanpa pengawasan ketat yang dilakukan oleh pendidik. Siswa yang terlibat dalam proses belajar, aktif untuk saling berinteraksi. Pelaksanaan program dan proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana kelas yang kondusif, tenang, alamiah dengan disiplin yang tinggi dan bertumpu pada sistem manajemen pembelajaran yang efektif, diyakini akan membuahkan hasil belajar yang optimal dalam berbagai bidang pengetahuan. Suasana dan iklim pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas sebenarnya bersumber dari beberapa faktor pendukung yang berkorelasi positif dengan kepemimpinan Kepala Sekolah yang kuat, terbuka, efektif dan profesional. Selain itu para pendidik di sekolah memiliki komitmen dan disiplin kerja yang tinggi.

Salah satu aktivitas yang menjadi perhatian dalam pekerjaan manajemen pembelajaran adalah evaluasi hasil belajar siswa. Masalah manajemen pembelajaran yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar adalah pendidik yang menyusun program pembelajaran menetapkan cara yang dilakukan untuk mengecek sejauh mana peserta didik telah dapat menerima, mencerna, memahami menguasai dan menggunakan isi pengetahuan dalam materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik.

Secara fundamental, mutu pendidik merupakan manifestasi dari implementasi kerangka POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang konsisten dan terintegrasi. Sinergi antara perencanaan kurikulum yang strategis, pengorganisasian sumber daya yang efektif, pelaksanaan (*actuating*) pembelajaran yang kondusif oleh pendidik, serta pengendalian (*controlling*) melalui evaluasi berkelanjutan, mentransformasi manajemen kurikulum menjadi instrumen pencapaian standar mutu. Dengan demikian, penguatan tata kelola pada setiap tahapan POAC ini menjadi determinan utama dalam menjamin efektivitas instruksional dan keberlanjutan kualitas kompetensi lulusan.

B. Teori Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan adalah kemampuan belajar dari pengalaman dan ilmu untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran).¹⁰ Sementara Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat.¹¹ Tolak ukur kecerdasan tidak hanya dilihat dari kecakapan logikanya saja, tetapi juga bisa dari kemampuan lainnya yang di sebut dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Kecerdasan majemuk merupakan bentuk-bentuk kecerdasan yang bisa dimiliki oleh setiap orang. Istilah kecerdasan majemuk diambil dari makna

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 292.

¹¹Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (Basic books, 2011).

multiple intelligence yang dicetuskan oleh Howard Gardner pada tahun 1983. Teori kecerdasan majemuk ini sangat dikenal di kalangan pendidik karena memberikan model untuk bertindak sesuai dengan keyakinan bahwa semua siswa memiliki kelebihan.¹²

Latar belakang yang mendasari teori ini adalah kritik terhadap anggapan mayoritas orang yang mengatakan bahwa *intelligence quotient* (IQ) merupakan penentu kesuksesan belajar dan hidup seseorang. Orang yang menganggap IQ sebagai penentu kesuksesan seseorang cenderung berfikir bahwa orang yang paling cerdas atau juara di kelas atau sekolah adalah orang yang akan berhasil dalam hidupnya, begitu juga sebaliknya orang yang gagal di bangku sekolah maka dia tidak akan sukses dalam hidupnya.

Menurut Garner terdapat lebih dari satu kecerdasan manusia yang berada di luar jangkauan instrumen pengukur psikometrik standar seperti dalam tes IQ, karena dalam tes IQ sebenarnya hanya mengukur kecerdasan secara sempit yang menekankan pada kecerdasan linguistik dan matematis-logis. Menurut Thomas R. Hoerr, meski tes IQ dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan anak di sekolah, namun tidak bisa memprediksi keberhasilan seseorang di dunia nyata (saat dia dewasa dan terjun ke dunia kerja atau masyarakat).¹³ Manusia mempunyai lebih dari satu intelegensi dengan kemampuan yang berbeda yang kemudian disebutnya dengan sebutan *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk). Gagasan tentang kecerdasan majemuk dimulai ketika ia melakukan penelitian mengenai 'Sifat Alami dan Realisasi Potensi Manusia'. Howard Gardner terinspirasi oleh buku Jean Piaget dalam bidang Psikologi Perkembangan. Jean Piaget, memandang struktur intelektual terbentuk di dalam individu akibat interaksinya dengan lingkungan. Menurut Piaget perkembangan kognitif individu meliputi empat tahapan yaitu: 1) tahap sensory motor, 2) tahap pra operasional, 3) konkrit operasional, 4) formal operasional.¹⁴

Pendapat yang sama dikemukakan Gunawan bahwa Howard Gardner melihat kecerdasan seseorang dalam sebuah nilai dan tes yang terstandar, ia mendefinisikan kecerdasan sebagai:

1. Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam kehidupan nyata.
2. Kemampuan untuk menciptakan masalah masalah baru untuk diselesaikan
3. Kemampuan untuk menghasilkan sesuatu (produk) atau menawarkan sebuah pelayanan yang dihasilkan dari kebudayaannya.¹⁵

Dari definisi tersebut berarti kecerdasan harus mengandung dua aspek yakni kemampuan berfikir abstrak dan kapasitas untuk belajar dari pengalaman yakni kemampuan memberikan respon yang tepat dalam memecahkan masalah, jadi tidak hanya diukur dari hasil tes psikologi standar seperti IQ.

Menurut Howard Gardner, semua orang unik dan semua orang memiliki caranya sendiri untuk memberikan kontribusinya bagi budaya dalam sebuah masyarakat. beliau menyatakan bahwa setiap orang memiliki semua komponen kecerdasan, memiliki sejumlah kecerdasan yang tergabung yang kemudian secara personal menggunakannya dalam cara yang khusus. Pada mulanya Howard Gardner menyatakan ada tujuh jenis kecerdasan, yaitu:

¹²Thomas R Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences* (Kaifa, 2007).

¹³Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences*.

¹⁴Endang Komara, *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif* (Bandung: Refika Aditama, 2014).

¹⁵Adi W Gunawan, *Hypnotherapy for Children* (Gramedia Pustaka Utama, 2013).

1. Kecerdasan bahasa atau linguistik yaitu kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis.
2. Kecerdasan logika matematika yaitu kemampuan untuk menghitung, mengukur, mempertimbangkan dalil atau rumus, hipotesis, pola serta pemikiran logis dan ilmiah.
3. Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasarkan pengenalan diri tersebut.
4. Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk memahami, mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak dan temperamen orang lain untuk membina hubungan yang efektif dengan orang lain.
5. Kecerdasan musik atau musikal yaitu kemampuan mengembangkan, mengekspresikan dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara.
6. Kecerdasan visual dan kecerdasan spasial yaitu kemampuan untuk mengindragan dunia secara akurat dan menciptakan kembali atau mengubah aspek-aspek dunia tersebut.
7. Kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan untuk menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan atau perasaan.¹⁶

Kemudian sesuai dengan perkembangan penelitiannya pada tahun 1990-an, Gardner menambahkan kecerdasan yang kedelapan dan kesembilan, yaitu:

1. Kecerdasan alamiah (naturalis) yaitu kemampuan untuk mengerti alam lingkungan dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dari alam natural; kemampuan untuk memahami dan menikmati alam dan menggunakan kemampuan tersebut secara produktif.
2. Kecerdasan eksistensial adalah kepekaan atau kemampuan untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam terhadap keberadaan atau eksistensi manusia.¹⁷

Dengan mengetahui bermacam-macam kecerdasan yang dimiliki siswa, maka pendidik akan lebih memahami bagaimana memperlakukan siswa dengan sebenarnya. Dengan mengetahui tingkat dan jenis kecerdasan siswa, pendidik dapat menyesuaikan bagaimana seharusnya menyajikan pembelajaran, sehingga mereka dapat mengikutinya dengan baik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) yaitu:

1. Faktor Genetik; faktor gen sering disebut juga dengan faktor bawaan lahir. Namun, setiap gen yang dibawa oleh individu pasti berbeda-beda. Selain kecerdasan, beberapa yang lainnya seperti berpikir kreatif, produktif, dapat memimpin dengan baik, dan minat dalam seni.
2. Faktor Lingkungan; untuk membantu pertumbuhan sel otak, maka perlu adanya dorongan dari faktor pemberdayaan agar menguatkan mental dan kecerdasan. Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh gaya hidup, perlakuan sikap dan sifat, dan pengalaman hidup.
3. Asupan Nutrisi; pembentukan organ dengan asupan nutrisi saling berkaitan karena semakin meningkatnya asupan nutrisi maka akan semakin cepat pembentukan organ dan sebaliknya.

¹⁶Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*.

¹⁷Ibid.

4. Faktor Mental; kondisi mental dikendalikan oleh keinginan diri dalam peran pertumbuhan kreatifitas. Munculnya kreatifitas dalam diri individu dipacu oleh perilaku alamiah dan buka dari pembentukan diri.¹⁸

C. Urgensi Kecerdasan Majemuk dalam Pengelolaan Pembelajaran

Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran karena dapat membantu pendidik untuk merancang kurikulum, merencanakan pembelajaran dan metode pembelajaran yang inklusif, serta menilai siswa. Hal tersebut memberikan kerangka kerja yang memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan kecerdasan unik setiap siswa dan memungkinkan siswa belajar melalui berbagai jalur yang sesuai dengan profil kognitif unik mereka, sehingga kebutuhan belajar mereka terpenuhi secara holistik.¹⁹

Penggunaan teori kecerdasan majemuk dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada variasi metode saja tetapi juga pada pengaturan kelas. Kelas dapat dibuat lebih fleksibel sehingga akan memudahkan pendidik dan siswa dalam menggunakan beragam metode pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di ruang kelas tertutup, tetapi dapat dilaksanakan di berbagai tempat di sekitar sekolah sesuai dengan materi yang dipelajari. Selain itu pendidik juga dapat mendesain kelas dengan gambar-gambar yang bervariasi sehingga ruang kelas menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.

Tentunya secara akademis, teori yang dikemukakan oleh Gardner mengubah pandangan tradisional bahwa kecerdasan hanya berpusat pada kemampuan logika atau bahasa saja. Beberapa urgensi dari kecerdasan majemuk dalam pengelolaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Mendukung pembelajaran berdeferensiasi; memfasilitasi siswa dengan ragam gaya belajar (visual-spasial, kinestetik, musical, dan lain-lain)
2. Mengahrgai keunikan individu; membantu pendidik dalam membuat penilaian (*asesment*) yang adil dan mengakui bahwa setiap siswa cerdas dengan caranya masing-masing
3. Meningkatkan motivasi belajar; melibatkan siswa secara aktif melalui pendekatan yang dekat dengan potensi dominan mereka.

Pendapat lain menyatakan bahwa Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) sangat krusial dalam pengelolaan pembelajaran yaitu:

1. Menghargai keberagaman siswa; setiap individu adalah unik dan memiliki profil kognitif berbeda. Menemukan kombinasi kecerdasan (seperti visual, kinestetis, interpersonal, dan naturalis) membantu mencegah pelebelan “bodoh” pada siswa yang mungkin kurang menonjol di satu mata pelajaran.
2. Meningkatkan partisipasi dan motivasi; mengakses informasi melalui jalur kecerdasan dominan masing-masing siswa dapat memunculkan minat, membuat materi lebih relevan, dan meningkatkan partisipasi aktif di kelas.
3. Dasar merancang kurikulum inklusif; teori yang dicetuskan oleh Howard Gardner ini berfungsi sebagai panduan empiris bagi pendidik untuk mendesain rencana

¹⁸Jenisa Tasya Kamila, Dkk, “Revitalisasi Manajemen Pembelajaran Daring dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik” *Jurnal Aulad*, Vol. 4, No. 1 (2021).

¹⁹Ibrahim, Dkk, “Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran” *Jurnal Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 4 (Oktober 2023).

pembelajaran (RPP), memilih metode pengajaran yang variative, dan melakukan assessment yang adil dan holistik.²⁰

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas bahwasannya Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) memiliki peran yang sangat krusial dalam pengelolaan pembelajaran, di mana pendidik dapat mendesain pembelajaran sesuai dengan kecerdasan unik masing-masing siswa. Pengelolaan pembelajaran didesain untuk menciptakan proses belajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang demikian itu maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Kelas dapat dibuat lebih fleksibel sehingga akan memudahkan pendidik dan siswa dalam menggunakan beragam metode pembelajaran. memberikan kerangka kerja yang memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan kecerdasan unik setiap siswa dan memungkinkan siswa belajar melalui berbagai jalur yang sesuai dengan profil kognitif unik mereka, sehingga kebutuhan belajar mereka terpenuhi secara holistik.

References

- Bahan, Kezia Homesti, dkk. "Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran." JPIM: Jurnal Pendidik Ilmiah Multidisipliner 2, no. 2 (2025).
- Gardner, Howard. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books, 2011.
- Gunawan, Adi W. *Hypnotherapy for Children*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Hoerr, Thomas R. *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Kaifa, 2007.
- Ibrahim, dkk. "Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran." Jurnal Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidik 1, no. 4 (Oktober 2023).
- Kamila, Jenisa Tasya, dkk. "Revitalisasi Manajemen Pembelajaran Daring dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik." Jurnal Aulad 4, no. 1 (2021).
- Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Khan, Mohammad Ayub, dan Laurie Smith Law. "An Integrative Approach to Curriculum Development in Higher Education in the USA: A Theoretical Framework." *International Education Studies* 8, no. 3 (2015).
- Komara, Endang. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Masudah, M., dan M. Nur. "Manajemen Pembelajaran Pendidik Agama Islam Berbasis Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah." *Didaktika Islamika* 15 (2024).
- Mulyasa, H. E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Ningsih, Tutuk. *Implementasi Pendidik Karakter*. Purwokerto: STAIN Press, 2025.
- Sari, Milya, dan Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* 6, no. 1 (2020).

²⁰Kezia Homesti Bahan, Dkk, "Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran" *JPIM: Jurnal Pendidik Ilmiah Multidisipliner*, Vol. 2, No. 2 (2025), 1287-1294.

- Sulistyorini. Manajemen Pendidik Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi. Jakarta: Teras, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Wakila, Yasya Fauzan. "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidik." *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021).